

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan perilaku asertif dan kebiasaan merokok serta hubungan antara kedua hal tersebut. Pendekatan kuantitatif relevan digunakan dalam penelitian karena menurut teori pendekatan kuantitatif antara lain dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik dan menginterpretasikan hasilnya.

Data penelitian ini diungkap dengan menggunakan angket yang dilakukan hanya sekali pengumpulan data. Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional survey*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket kecenderungan perilaku asertif dan angket kebiasaan merokok.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2016/2017 yang memiliki kebiasaan merokok yakni sebanyak 119 orang. Dengan pertimbangan bahwa ukuran populasi masih memungkinkan terkelola oleh peneliti, maka sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang memiliki kebiasaan merokok. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa berdasarkan pengakuan mereka, peserta didik yang merokok adalah sebanyak 119 orang. Mereka yang menyatakan diri terbiasa merokok, semuanya adalah peserta didik laki-laki

Euis Neni Marlina, 2017

*KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun
Ajaran 2016/2017)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan rentang usia 12-15 tahun. Dengan demikian, penelitian ini hanya melibatkan peserta didik laki-laki yang mengakui sebagai perokok.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kecenderungan perilaku asertif yang diperlakukan sebagai variabel dependent dan variabel kebiasaan merokok yang diperlakukan sebagai variabel independent. Kedua variabel tersebut, secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

- 1) **Perilaku Asertif.** Dalam penelitian ini perilaku asertif diartikan sebagai keberanian individu untuk mengekspresikan diri secara bebas dengan tetap memperhatikan kepentingan individu lain. Keberanian ini dilandasi oleh empat kemampuan, yaitu kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional, kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi, kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran, dan kemampuan untuk menyatakan keyakinan.

Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional, yang meliputi: (1) tidak menampilkan tingkah laku yang dapat menampilkan rasa cemas, (2) tidak berbicara berbelit-belit, menerima kekurangan diri sendiri, dan (3) mampu menampilkan respons untuk melawan rasa takut.

Kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi, meliputi: (1) menatap lawan bicara, (2) menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu, (3) berusaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu, serta (4) menerima dan menghargai pujian orang lain

Kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran, meliputi: (1) memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain, (2) mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan, (3) berbicara mengenai diri sendiri, (4) menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu, (5) menampilkan respons positif dan respons negatif terhadap orang lain. Sedangkan kemampuan

untuk menyatakan keyakinan, yang meliputi: (1) menolak permintaan dengan tegas, dan (2) bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri,

- 2) **Kebiasaan merokok.** Makna perilaku merokok dalam penelitian ini mengacu pada aktivitas peserta didik yang berada dalam rentang usia remaja, berupa membakar rokok pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara, lalu dihisap pada ujung lainnya untuk kemudian dikeluarkan asapnya yang menimbulkan asapnya tersebut dapat terhisap oleh orang yang ada di sekitarnya yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan merokok ini mencakup empat aspek, yaitu tingkat kebiasaan merokok, faktor penyebab merokok, tempat merokok, dan jenis rokok. Tingkat kebiasaan merokok tampak dalam indikator jumlah rokok yang dikonsumsi, frekuensi merokok, dan waktu merokok. Faktor penyebab merokok mencakup faktor psikososial (rasa rendah diri, rasa ingin tahu, kondisi sosial ekonomi yang tinggi), faktor Psikiatrik (menghilangkan rasa cemas yang dialami), faktor kognitif (meningkatkan konsentrasi), dan faktor lingkungan (teman sebaya, orang tua dan saudara kandung, iklan rokok). Tempat merokok terbagi menjadi tempat umum atau ruang publik (merokok dengan sesama perokok di tengah orang banyak), merokok di tempat umum yang bersifat pribadi (kamar tidur dan toilet). Sedangkan jenis rokok tampak dalam indikator rasa rokok, penggunaan filter, dan kadar nikotin.

3.5 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah perilaku asertif dan kebiasaan merokok. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban Ya atau Tidak.

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun
Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi dirancang dengan maksud sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi untuk instrumen pengungkap kecenderungan perilaku asertif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Kecenderungan Perilaku Asertif

Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
Kemampuan untuk memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional	Tidak menampilkan tingkah laku yang dapat menampilkan rasa cemas	Ketika saya tidak merokok dalam satu hari, saya akan merasa cemas dan gelisah (-)	1
		Saya berusaha menahan emosi ketika ada orang yang menyuruh saya berhenti merokok (+)	2
		Saya akan marah apabila ada teman yang mengganggu ketika saya sedang asyik merokok (-)	3
		Saya merasa tidak tenang kalau saya tidak merokok dalam satu hari (-)	4
		Bagi saya merokok bukan suatu kewajiban (+)	5
Tidak berbicara berbelit-belit		Ketika keinginan yang kuat untuk merokok muncul, saya langsung mengutarakannya pada teman (+)	6
		Saya kebingungan menyampaikan keinginan untuk merokok kepada teman saya (-)	7
		Saya sangat antusias jika ada teman yang bertanya tentang dampak merokok (+)	8
		Saya langsung menegur teman yang merokok terlalu berlebihan (+)	9
		Saya merasa gugup ketika orang tua bertanya mengenai kebiasaan merokok yang saya lakukan (-)	10
		Saya akan terus terang bahwa saya sedang sibuk bila ada teman yang mengajak merokok (+)	11
		Saya mencari-cari alasan ketika ada teman yang mengajak merokok pada saat saya sedang belajar (-)	12
		Menerima kekurangan diri sendiri	Saya merasa malu apabila saya tidak merokok (-)
	Saya menyadari jika saya merokok maka saya akan sakit (+)	14	

Euis Neni Marlina, 2017

*KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun
Ajaran 2016/2017)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
		Saya menyadari keterbatasan saya ekonomi saya untuk merokok (+)	15
		Saya akan memaksa untuk merokok meskipun saya tahu akan mudah sakit apabila terus merokok (-)	16
	Mampu menampilkan respons untuk melawan rasa takut	Saya merasa takut ketika menolak ajakan teman untuk merokok (-)	17
		Saya mampu bersikap tenang ketika menolak ajakan teman untuk merokok (+)	18
		Saya akan pergi menjauh ketika melihat teman yang selalu mengajak merokok (-)	19
		Saya akan menghampiri teman saya yang sedang merokok meskipun takut apabila diajak merokok (+)	20
Kemampuan mempertahankan hak-hak pribadi	Menatap lawan bicara	Ketika ada orang yang berbicara tentang rokok, saya memperhatikannya dengan seksama (+)	21
		Saya selalu menatap lawan bicara ketika sedang membicarakan kebiasaan merokok (+)	22
		Saya kurang fokus ketika ada teman yang mengajak ngobrol ketika saya sedang asyik menghisap rokok (-)	23
		Saya akan lebih memperhatikan asap rokok daripada mendengarkan teman berbicara (-)	24
	Menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu	Saya menanyakan terlebih dahulu ketika ada teman yang mengajak merokok (+)	25
	Berusaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu	Saya merasa penasaran jika ada rasa rokok yang baru (-)	26
		Ketika ada ulangan saya mengurangi frekuensi merokok, supaya lebih konsentrasi belajar (+)	27
		Saya terus menambah jumlah rokok yang dikonsumsi meskipun tahu dampak negatifnya (-)	28
		Saya akan membeli rokok meskipun harga rokok itu relatif mahal (-)	29
	Menerima dan menghargai pujian orang lain	Saya menghargai pujian teman yang mengatakan bahwa saya hebat dalam merokok (+)	30
		Saya merasa bangga ketika ada yang memuji kebiasaan merokok saya (+)	31

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK (Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
		Saya tidak peduli dengan pujian orang lain tentang kebiasaan merokok saya (-)	32
Kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran	Memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain	Saya cenderung bersikap cuek ketika mengetahui ada teman yang merokok (-)	33
		Saya memberikan pujian kepada teman yang mampu menghabiskan 1 bungkus rokok dalam satu hari (+)	34
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan	Saya enggan memberikan pendapat yang berbeda dengan orang lain mengenai kelebihan dan kekurangan produk rokok (-)	35
		Saya termasuk orang yang terbuka dan berterus terang dalam mengungkapkan keinginan saya untuk merokok (+)	36
		Ketika saya tidak diperbolehkan merokok di suatu tempat saya berusaha menahan emosi dari pada membuat masalah (+)	37
		Saya merasa bingung bagaimana cara menghindari ajakan teman yang mengajak merokok (-)	38
	Berbicara mengenai diri sendiri	Saya suka membanggakan kebiasaan merokok saya (+)	39
		Saya merasa tidak percaya diri kalau ada teman yang dapat membeli rokok dengan harga mahal (-)	40
		Saya cenderung malas membicarakan kebiasaan merokok (-)	41
	Menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu	Ketika salah seorang teman mengajak saya untuk merokok pada jam sekolah, saya langsung setuju (-)	42
		Saya mengisi waktu luang saya dengan merokok (+)	43
	Menampilkan respons positif dan respons negative terhadap orang lain	Saya akan berterimakasih kepada teman yang menutupi kebiasaan merokok saya dari orang tua (+)	44
		Saya sangat antusias apabila ada teman yang bertanya tentang rokok (+)	45
		Saya mengungkapkan kekesalan pada teman yang memaksa untuk merokok (-)	46
		Saya bersikap acuh ketika ada	47

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK (Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Item
		teman yang membicarakan tentang dampak merokok (-)	
Kemampuan untuk menyatakan keyakinan	Menolak permintaan dengan tegas	Saya sulit mengatakan “tidak” terhadap permintaan orang lain yang mengajak saya merokok (-)	48
		Saya mengikuti keinginan teman yang mengajak untuk merokok (-)	49
		Saya merasa nyaman mengatakan “tidak” ketika menolak permintaan teman untuk merokok (+)	50
		Saya mampu mengendalikan keinginan yang timbul dari dalam diri untuk merokok (+)	51
		Saya akan mengabaikan tugas dan kewajiban saya hanya untuk menghabiskan rokok (-)	52
	Bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri	Saya akan menerima konsekuensi yang didapatkan dari kebiasaan merokok secara berlebihan (+)	53
		Saya tidak peduli dengan kesehatan saya, yang penting saya merasa senang ketika sedang merokok (-)	54
		Karena takut kesehatan saya terganggu, maka saya akan mengurangi frekuensi merokok saya (+)	55
		Saya sering dimarahi orang tua gara-gara terlalu sering merokok (-)	56

Sementara itu, kisi-kisi kebiasaan merokok yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Merokok

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item
Tingkat kebiasaan merokok	Jumlah rokok yang dikonsumsi	Saya menghabiskan lebih 10 batang setiap hari (+)	1
		Saya sulit menghabiskan 1 batang rokok (-)	2
		Saya menyiapkan rokok selanjutnya apabila rokok yang sedang dihisap akan segera habis (+)	3
	Frekuensi merokok	Saya tidak merokok meskipun sedang santai (-)	4
		Saya merokok pada pagi dan sore	5

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK (Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item
		hari (+)	
	Waktu merokok	Setiap bangun tidur saya langsung merokok (+)	6
		Kapan pun saya harus merokok (+)	7
		Saya merokok jika teman sedang merayakan ulang tahun (+)	8
Faktor penyebab merokok	Faktor psikososial		
	Rasa rendah diri	Saya merokok untuk meningkatkan rasa percaya diri (+)	9
	Rasa ingin tahu	Saya merokok karena saya ingin tahu bagaimana rasa rokok (+)	10
	Kondisi sosial ekonomi yang tinggi	Saya tidak merokok karena tidak mempunyai uang untuk membelinya (-)	11
		Saya merokok karena saya mampu membeli rokok (+)	12
	Masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah	Saya merokok karena saya sudah usia remaja (+)	13
	Faktor Psikiatrik		
	Menghilangkan rasa cemas yang dialami	Saya merokok jika sedang stress (+)	14
		Jika saya memiliki banyak tugas sekolah saya merokok agar merasa lebih tenang (+)	15
		Saya lebih memilih berdiam diri daripada merokok apabila sedang memiliki masalah (-)	16
		Ketika menghadapi tugas sekolah yang sulit, saya akan menyelesaikan tanpa harus merokok (-)	17
	Faktor kognitif		
	Meningkatkan konsentrasi	Saya merokok untuk meningkatkan konsentrasi belajar (+)	18
	Faktor Lingkungan		
	Teman sebaya	Saya tidak merokok meskipun kebanyakan teman saya adalah perokok (-)	19
		Saya merokok karena ingin bergabung dengan teman-teman (+)	20
		Saya merokok agar tidak dijauhi teman (+)	21
		Saya merokok karena saya takut diejek oleh teman (+)	22
		Saya tidak akan tergoda dengan ajakan teman saya untuk merokok (-)	23
	Orang tua dan saudara kandung	Orang tua saya mengizinkan saya untuk merokok (+)	24

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item
		Walaupun orang tua saya merokok, say tidak ingin meniru kebiasaan mereka (-)	25
		Saya tetap tidak akan merokok meskipun orang tua saya mengizinkan saya untuk merokok (-)	26
		Saya merokok karena melihat saudara saya suka merokok (+)	27
		Saya tidak akan merokok walaupun saudara kandung saya seorang perokok (-)	28
	Iklan rokok	Saya merokok karena tertarik dengan rasa yang ditawarkan oleh suatu produk rokok (+)	29
		Saya tidak akan tergoda untuk merokok walaupun iklannya sangat menarik (-)	30
		Saya tidak merokok walaupun pada iklan tercantum kadar tar yang sedikit (-)	31
Tempat Merokok	Tempat umum atau ruang public		
	Berkelompok dengan sesama perokok atau merokok di tengah orang banyak	Saya sangat menikmati rokok apabila merokok dengan teman-teman (+)	32
		Saya tidak merokok di tengah-tengah keramaian orang (-)	33
		Saya terus merokok dan tidak mempedulikan perasaan orang lain (+)	34
	Merokok di tempat umum yang bersifat pribadi		
	Kamar tidur	Saya merokok pada saat berada di kamar tidur (+)	35
	Toilet	Saya merasa lebih nyaman merokok ketika sedang di kamar mandi (+)	36
Jenis Rokok	Rasa rokok	Saya merokok jika rasa rokok sesuai dengan selera saya (+)	37
		Saya tidak berniat untuk merokok meskipun aroma yang ditawarkan menggoda selera saya (-)	38
		Saya membeli rokok dengan rasa baru meskipun harganya mahal (+)	39
	Penggunaan filter	Saya lebih suka rokok yang berfilter dari pada rokok non filter	40
	Kadar nikotin	Saya tidak peduli dengan kadar nikotin yang tercantum dengan bungkus rokok (+)	41

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Item
		Saya melihat kadar nikotin yang terkandung dalam rokok yang saya konsumsi (+)	42
		Saya tidak merokok meskipun kadar nikotin yang terkandung sangat kecil	43

3.5.2 Uji Coba Instrumen Pengumpul Data

3.5.2.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap instrumen yang telah disusun layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji kelayakan instrumen ini meliputi pemeriksaan dan pengujian kembali setiap kata atau kalimat yang terdapat dalam instrumen dari segi konstruk, konten, dan redaksi.

Uji kelayakan instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan yang melibatkan tiga orang pakar konstruksi alat ukur psikologis dari dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP UPI. Hasil dari uji kelayakan instrumen diperbaiki sesuai dengan rekomendasi dari ketiga pakar untuk kemudian digunakan dalam penelitian.

3.5.2.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan setelah instrumen diuji kelayakan (*judgement*) dan diperbaiki sesuai dengan yang seharusnya. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterbacaan setiap item pernyataan pada instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada 5 orang peserta didik dengan tingkat yang sederajat dengan partisipan penelitian, yang terdiri atas 2 orang peserta didik perempuan dan tiga orang peserta didik laki-laki. Suatu butir item dinyatakan terbaca jika dipahami minimal oleh 2 dari 3 orang peserta didik. Hasil uji keterbacaan selanjutnya menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen yang lebih baik.

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK (Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.3 Uji Validitas Butir Pernyataan Instrumen

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu tes. Melalui uji validitas, instrumen yang telah disusun dapat diketahui mampu atau tidak dalam menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah awal dari uji validitas adalah melakukan verifikasi terhadap seluruh jawaban responden terkait dengan kelengkapan dan dugaan kekurangan dalam pengisian. Dari hasil verifikasi diketahui 1 dari 119 lembar jawaban tidak layak untuk diolah karena diduga kuat merupakan hasil menyontek. Dengan demikian, hanya 118 lembar jawaban yang perlu dilakukan pemeriksaan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan skor butir pernyataan untuk semua partisipan, dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk jawaban Tidak bagi semua item yang positif. Sebaliknya, untuk item negatif skor 0 untuk jawaban Ya dan 1 untuk jawaban Tidak. Hasilnya disajikan dalam format Excel. Data inilah yang dijadikan dasar dalam perhitungan validitas butir item kedua instrumen.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *point biserial correlation*. Untuk menjamin akurasi dan kecepatan perhitungan, koefisien validitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS menggunakan menu Scale kemudian pilih Reliability Analysis. Validitas item dianggap baik kalau memiliki koefisien *point biserial correlation* di atas 0,25 (Varma, 2017).

Hasil uji validitas untuk butir pernyataan instrumen kecenderungan perilaku asertif, dari 56 butir yang diuji hanya 25 pernyataan yang memiliki *point biserial correlation* di atas 0,25.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengungkap Data Perilaku Asertif

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 5, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 23, 24, 25, 26, 28,29, 38, 40, 42, 45, 46, 47, 48, 50, 53, 54	25
Tidak Valid	2, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 43, 44, 49, 51, 52, 55, 56.	31

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK (Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu hasil uji validitas item instrumen kebiasaan merokok, dari 43 pernyataan, yang memiliki *point biserial correlation* di atas 0,25 adalah sebanyak 32 pernyataan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengungkap Data Kebiasaan Merokok

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40,41	30
Tidak Valid	2, 6, 8, 11, 14, 15,17, 18, 21, 22, 35, 36, 42	13

Catatan: Item No 15 dan 18 memiliki varians 0 karena semua jawaban responden pada kedua item tersebut adalah 0

3.5.2.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan menu Scale kemudian pilihan Reliability Analysis. Teknik yang digunakan adalah split-half method. Hasil perhitungan reliabilitas kedua instrumen adalah sebagai berikut.

Kondisi	Koefisien	Instrumen	
		Perilaku Asertif	Kebiasaan Merokok
Sebelum Uji Validitas Item	K	56	41
	Guttman Split-Half Coefficient	0,666	0,795
	Spearman-Brown Coefficient	0,704	0,906
Setelah Uji Validitas Item	K	25	30
	Guttman Split-Half Coefficient	0,879	0,916
	Spearman-Brown Coefficient	0,918	0,946

Berdasarkan hasil uji reliabilitas baik instrumen perilaku asertif maupun kebiasaan merokok menunjukkan instrumen yang layak digunakan sebagai alat pengukuran karena memiliki keandalan yang baik.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui beberapa tahap. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Euis Neni Marlina, 2017

KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2016/2017)

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahapan persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan seminar proposal, pembuatan SK pembimbing, penentuan instrumen dan meminta izin dari pemilik instrument, studi pendahuluan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data dengan langkah-langkah: (1) peneliti memilih partisipan; (2) mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian; (3) merancang instrumen untuk pengumpul data; (4) mengumpulkan data dengan angket yang sudah disusun; dan (5) *input* data mentah hasil penelitian.
3. Tahap pelaporan, meliputi hasil analisis data dan menyusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah yang selanjutnya dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

3.7 Analisis Data

Langkah awal analisis data adalah verifikasi data. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa kembali data-data yang diperoleh yang bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memverifikasi data adalah: (1) memeriksa jumlah angket yang telah disebar disesuaikan dengan jumlah sampel yang ditetapkan, dan (2) merekap data instrumen yang telah diperoleh. Kegiatan ini sebetulnya sudah dilakukan pada tahap uji coba instrumen karena pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara built-in.

Untuk menjawab pertanyaan terkait dengan kecenderungan perilaku asertif, data ditafsirkan ke dalam dua kelompok, yaitu asertif dan tidak asertif. Batas kedua kelompok itu ditentukan berdasarkan median skor ideal yang dihitung dengan cara menjumlahkan skor minimal dengan maksimal ideal kemudian dibagi dua. Kelompok tidak asertif adalah peserta didik yang memiliki skor paling tinggi sama dengan median dan kelompok asertif adalah yang memiliki skor di atas median. Skor minimal ideal perilaku asertif adalah 0 dan maksimal idealnya adalah 25, dengan demikian mediannya adalah 12,5. Peserta didik yang memiliki

skor paling tinggi sama dengan 12,5 ditafsirkan sebagai tidak asertif, sedangkan yang memiliki skor lebih dari 12,5 ditafsirkan sebagai asertif.

Sementara itu, kebiasaan merokok ditafsirkan ke dalam tiga kategori, yaitu kebiasaan merokok berat, kebiasaan merokok sedang, dan kebiasaan merokok ringan. Batas untuk setiap kategori ditentukan dengan cara menghitung selisih skor maksimal ideal dengan minimal ideal kemudian hasilnya dibagi tiga, karena kriteria penafsiran data dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Skor maksimal ideal kebiasaan merokok adalah 30 dan skor minimal idealnya adalah 0 sehingga rentangnya adalah 30. Karena kategori yang ditetapkan adalah tiga kategori maka interval untuk setiap kategori adalah 10. Dengan demikian batas skor kategori kebiasaan merokok kuat adalah 21-30, kategori kebiasaan merokok sedang adalah yang memiliki skor 11-20, dan yang termasuk kategori kebiasaan merokok ringan adalah yang memiliki skor 0-10.

Sementara itu untuk menguji apakah ada korelasi antara perilaku asertif dengan kebiasaan merokok, data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Teknik statistik yang digunakan adalah statistika deskriptif dengan rumus korelasi yang digunakan adalah rank order correlation, karena penelitian ini menggunakan semua anggota populasi sebagai partisipan penelitian.

Euis Neni Marlina, 2017

*KECENDERUNGAN PERILAKU ASERTIF PADA SISWA YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK
(Studi terhadap Peserta didik Kelas VIII pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Ciamis Tahun
Ajaran 2016/2017)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu